

## ANALISIS TRAVEL COST DAN MANFAAT TAMAN HUTAN HUJAN TROPIS INDONESIA (TH2TI) BAGI MASYARAKAT

### *Travel Cost Analysis and Benefits of Indonesian Tropical Rain Forest Park (TH2TI) for the Community*

Muhammad Arif Rahman, Abdi Fithria dan Khairun Nisa

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

**ABSTRACT.** *This study aims to analyze the economic value of the Indonesian Tropical Rain Forest Park TH2TI using the Travel Cost Method and to find out the economic and social benefits for the surrounding community. This research was conducted in Banjarbaru City, South Kalimantan for 2 months. The results of the study indicate that the cost of traveling at the TH2TI location is influenced by the distance of each end as well as the means of transportation and consumption of visitors. The data above is for the location of the closest visitor position, namely Banjarbaru with an estimated distance of 7 km with an average expenditure per person of Rp. 29,000, Martapura/ Banjar a distance of 10 km the average expenditure is Rp. 30.000, Tanah Laut a distance of 55 km with an average expenditure of Rp. 70,000 and the furthest is a new city with a distance of 300 km with an average expenditure of Rp. 400,000. The influence of the presence of TH2TI on the socio-economic conditions of the community is as follows, providing employment Opportunities for the community around MH2T are business opportunities both as traders and in the service sector. In tourism in Cempaka Village, namely Ungu Lake, the development strategy for Purple Lake from the results of the analysis of internal and external factors for Purple Lake, namely 1.95 and 1.75, which is in quadrant II, this position shows solid but faces great difficulties. The Purple Lake site design uses a tourism concept that provides a variety of tours in one tourist location.*

**Keyword:** *Analysis; Travel cost; TH2TI*

**ABSTRAK.** Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis nilai ekonomi Taman Hutan Hujan Tropis Indonesia TH2TI dengan metode *Travel Cost Method* serta mengetahui manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat sekitar. Penelitian ini dilakukan di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan selama 2 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya di dalam perjalanan pada lokasi TH2TI, dipengaruhi oleh jarak masing-masing pengunjung serta alat transportasi dan konsumsi pengunjung. Data di atas untuk lokasi kedudukan pengunjung paling terdekat yaitu Banjarbaru dengan jarak estimasi 7 km dengan rata-rata pengeluaran per orang Rp. 29.000, Martapura/ Banjar jarak 10 km rata-rata pengeluaran Rp. 30.000, Tanah Laut jarak 55 km rata-rata pengeluaran Rp. 70.000 dan yang paling terjauh yaitu kota baru dengan jarak 300 km rata-rata pengeluaran Rp. 400.000. Pengaruh kehadiran TH2TI terhadap sosial ekonomi masyarakat, tersedianya lapangan pekerjaan berpeluang bagi masyarakat. TH2TI adalah peluang usaha baik sebagai pedagang maupun bidang jasa. di dalam wisata yang terdapat di Kelurahan Cempaka yaitu Danau Ungu, Strategi pengembangan untuk Danau Ungu dari hasil analisis faktor internal dan eksternal Danau Ungu yaitu 1,95 dan 1,75 yang Berada di kuadran II posisi ini menunjukkan solid namun menghadapi kesulitan besar. Desain tapak Danau Ungu menggunakan konsep wisata yang memberikan beragam wisata di dalam satu lokasi wisata.

**Kata kunci:** Analisis; Travel cost; TH2TI

**Penulis untuk korespondensi, surel:** [arifrahmanm50@gmail.com](mailto:arifrahmanm50@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Hutan alam tropis yang masih utuh memiliki banyak sekali jenis tumbuhan. Hutan Kalimantan memiliki lebih dari 40.000 spesies tumbuhan dan merupakan hutan paling kaya spesies di dunia. Hutan tropis yang hanya menutupi 6% dari permukaan bumi tetapi

memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, akhir-akhir ini mengalami deforestasi, Mangunjaya (2006). Deforestasi yang terjadi di hutan lindung sebesar 2,01 juta ha atau sekitar 8,04 persen dan di kawasan konservasi sebesar 1,27 juta ha atau sekitar 7,94 persen pada tahun 2000-2009 Sumargo, *et al* (2011). Dampak deforestasi dirasakan dengan perubahan cuaca yang tidak

menentu, banjir bandang, berkurangnya sumber air, erosi, tanah longsor. Deforestasi disebabkan oleh berkurangnya pohon-pohon yang berfungsi untuk menyerap air hujan, sehingga menimbulkan bencana seperti bencana ekologis.

Pembangunan Taman Hutan Hujan Tropis Indonesia sangat berpotensi didalam pengembangan wisata alam dalam kota dan juga membuat siklus iklim yang terjaga dan akan membuat para pengunjung merasa senang berada disana, dengan adanya SK Gubernur Nomor 188.44/058/KUM/2018 menjadi landasan dalam pembangunan Taman Hutan Hujan Tropis Indonesia yang berkelanjutan. Taman Hutan Hujan Tropis Indonesia akan menjadi salah satu ikon tempat yang perlu di kunjungi di Kalimantan Selatan khususnya di Banjarbaru maka perlu ada penelitian yang dapat menarik kesimpulan terhadap berapa banyak yang harus di keluarkan untuk berwisata disan dana pa yang menjadi daya tarik wisata serta dampak yang ekonomi masyarakat terhadap adanya wisata Taman Hutan Hujan Tropis Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di daerah Miniatur Hutan Hujan Tropika, Kelurahan Cempaka Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan September 2021 yang meliputi penyusunan proposal, pengambilan data di lapangan dan penulisan laporan skripsi. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera, kuesioner, dan laptop.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling*. Menurut sugiyono (2009), *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Pengunjung sebagai responden ditentukan dengan quota sampling (sampel diambil secara acak). Data untuk mengestimasi persamaan rekreasi, dimana data yang dibutuhkan berupa biaya selama perjalanan rekreasi seperti biaya

pulang pergi, biaya konsumsi rekreasi, biaya konsumsi harian, biaya dokumentasi, dan biaya lain yang dikeluarkan untuk kegiatan rekreasi. Pengumpulan data sekunder ini dilakukan melalui survei kepustakaan dari berbagai literatur dan melakukan observasi.

Untuk memperkirakan nilai ekonomi hutan hujan mini, dapat digunakan metode biaya perjalanan (TCM). Pendekatan ini dimulai dengan menghitung biaya perjalanan. Biaya perjalanan yang digunakan meliputi biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya penginapan dan biaya pembelian tiket masuk kawasan wisata alam. Menurut Sulistiyono (2008) tahapan untuk menentukan nilai ekonomi wisata alam adalah sebagai berikut: Mengestimasi jumlah pengunjung dari setiap daerah (zona) asal pengunjung berdasarkan wawancara dengan responden, menentukan rata-rata biaya perjalanan dari total biaya yang dikeluarkan selama perjalanan atau kegiatan rekreasi dan menentukan biaya perjalanan menurut zona i. Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner yang berisi tentang karakteristik responden dan hasil wawancara dengan pengelola dan observasi lapangan, diolah dalam bentuk analisis deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini digunakan, untuk mengetahui keragaman responden, karena dengan karakteristik responden pengenalan objek secara langsung dapat menunjang hasil penelitian. Responden di dalam penelitian yang di uji di dalam kawasan miniature hutan hujan tropis (TH2TI) sebanyak 30 orang. Berikut karakteristik responden yang digunakan:

### Umur

Tingkat umur pengunjung pada lokasi wisata TH2TI (Taman Hutan Hujan Tropis Indonesia) yang datang berkunjung adalah salah satu karakteristik responden. Tingkat umur yang menjadi sampel berumur 17 tahun sampai dengan 50 tahun ke atas. Tingkat pengunjung berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Umur Responden

Kelas	Tingkat umur (Tahun)	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	17-20	8/30%	26,66
2	20-30	10/30%	33,33
3	30-40	5/30%	16,66
4	40-50	4/30%	13,33
5	50 up	3/30%	10
Total		30	100

Berdasarkan pada Tabel 1, dari 30responden yang berkunjung pada TH2TI dengan wawancara secara langsung diperoleh jumlah pengunjung pada umur 17-20 tahun sekitar 8. Umur 20-30 tahun berjumlah 10, umur 30-40 tahun 5, umur 40-

50 tahun 4 dan untuk umur 50 up sekitar 3 pengunjung. Jumlah responden yang berkunjung terbanyak pada umur 20-30 tahun yaitu 10 pengunjung dari total 30 responden, sedangkan pengunjung paling sedikit pada umur 50 up yaitu sebanyak 3 pengunjung.



Gambar 1. Wawancara dengan Wisatawan

**Pekerjaan**

Karakteristik pengunjung pada lokasi TH2TI berdasarkan pekerjaan di bagi menjadi 6 kelompok pekerjaan yaitu,

Pelajar/Mahasiswa, PNS, TNI/POLRI, Pegawaiswasta, Pengusaha/ Wirasuwasta dan Lainnya. Hasil yang di dapatakan dilapangan yang di olah menjadi data dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Pelajar/Mahasiswa	15/30%	50
2	PNS	5/30%	16,66
3	TNI/POLRI	3/30%	10
4	Pegawai swasta	1/30%	3,33
5	Pengusaha/Wiraswasta	2/30%	6,66
6	Lainya	4/30%	13,33
		30	100

Berdasarkan rekapitulasi pekerjaan pada Tabel 2, Jumlah pengunjung yang di jadikan responden menurut pekerjaan terbanyak adalah pelajar/mahasiswa yaitu sekitar 15 pengunjung dan untuk yang paling sedikit yaitu lainnya, dimana pekerjaan tidak tetap dan freelancer sebanyak 4 pengunjung. Sedangkan pegawai negeri sipil (PNS) adalah 5 pengunjung, TNI/POLRI dengan jumlah 3 pengunjung, pegawai swasta berjumlah 1 pengunjung dan Pengusaha/wiraswasta jumlahnya 2 pengunjung. Maka untuk pengunjung yang banyak berkunjung berdasarkan pekerjaan masih di dominasi

oleh anak muda yang masih memiliki banyak waktu didalam menjalankan kehidupan sehari hari.

### Tingkat Pendapatan

Pendapatan setiap pengunjung pada lokasi TH2TI memiliki berbagai perbedaan jumlah, untuk mempermudah mengetahui tingkatan atau jumlah pendapatan pengunjung maka dari 30 responden di dalam kuiseoner dibagi menjadi empat kelompok. Pengelompokan tingkat pendapatan, dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pendapatan Responden

Kelas	Tingkat pendapatan (Rp)/perbulan)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	<1.700.000	15/30%	50
2	1.700.000-2.000.000	5/30%	16,66
3	2.000.000-3.000.000	6/30%	20
4	3.000.000-4.000.000 Up	4/30%	13,33
Total		30	100

Tingkat pendapatan terdapat pada Tabel 3 dari 30 responden yang sebagian besar berada pada Kelas 3 yaitu tingkat pendapatan antara Rp 1.700.000 hingga Rp 2.000.000, jumlah responden maksimal 15 orang, dan minimal responden kelas 4. Jumlah responden sebanyak 4 orang dengan tingkat pendapatan Rp 3.000.000-4.000.000. Menurut Akrom (2014), pendapatan sangat dipengaruhi oleh keputusan wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk bepergian.

### Jenis Kendaraan yang digunakan

Alat transportasi/ kendaraan yang digunakan pengunjung untuk menuju lokasi TH2TI ada berbagai jenis kendaraan berdasarkan penggunaan kendaraan pribadi, kendaraan sewa/carteran, kendaran umum dan lainnya. data jenis kendaraan yang digunakan pengunjung dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Data Responden berdasarkan Kendaraan yang digunakan.

N0	Jenis Kendaraan	Jumlah Respondan	Presentase (%)
1	Kendaraan Pribadi	20/30%	66,66
2	Kendaraan Sewa/Carteran	10/30%	33,33
3	Kendaraan Umum	0	0
4	Kendaraan milik Intansi	0	0
Total		30	100

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil rekapitulasi kendaraan pengunjung bahwa 20% pengunjung yang menjadi responden menggunakan kendaraan pribadi sebagai alat transportasi, 5% menggunakan kendaraan sewa /carteran. Kategori kendaraan yang digunakan pengunjung adalah kendaraan milik pribadi

karena pengunjung lebih banyak waktu untuk berada dilokasi.

### Cara Melakukan Kunjungan

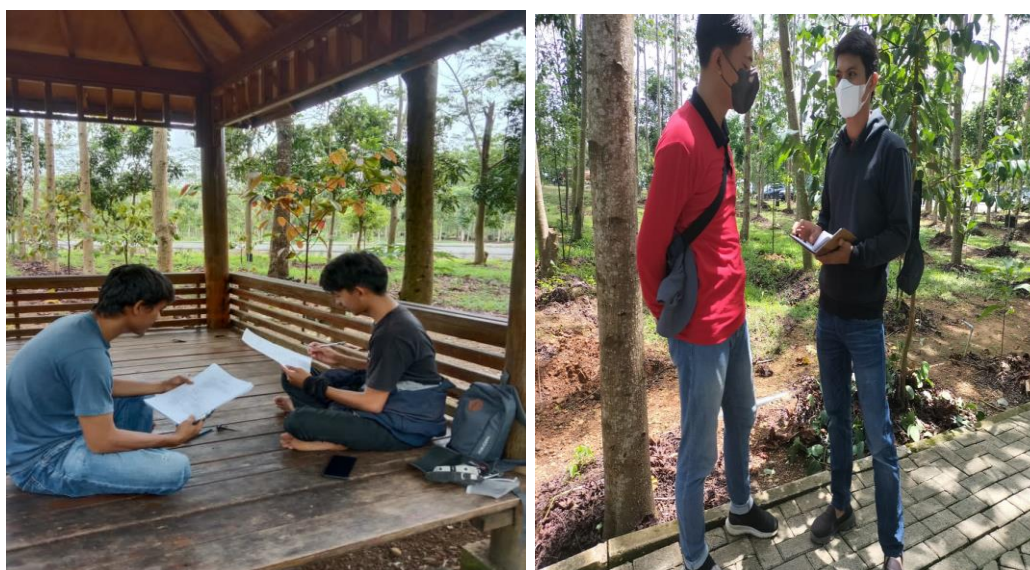
Hasil wawancara dengan responden didapatkan beberapa cara untuk melakukan kunjungan ke lokasi TH2TI dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Data responden berdasarkan cara melakukan kunjungan.

No	Cara melakukan kunjungan	Jumlah	Presentase (%)
1	Rombongan Keluarga	4/30%	13,33
2	Berkelompok	18/30%	60
3	Sendiri	8/30%	26,66
Total		30	100

Data responden pada Tabel 5, cara melakukan kunjungan, para pengunjung lokasi TH2TI di kelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu, rombongan, berkelompok dan sendiri dari hasil tersebut pengunjung yang

datang pada lokasi dengan cara berkelompok berjumlah 18 orang dimana ini merupakan nilai terbanyak dan kemudian dengan cara sendirian yaitu 8 orang dan rombongan keluarga sebanyak 4 orang.



Gambar 2. Kunjungan Wisatawan

### Sumber Informasi

Sumber informasi yang didapatkan oleh pengunjung tentang lokasi TH2TI dibagi

menjadi 5 agar memudahkan untuk mengetahui darimana saja pengunjung mendapatkan informasi tentang TH2TI dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Data Responden berdasarkan Informasi Lokasi MH2T.

No	Sumber informasi	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Teman/keluarga	8/30%	26,66
2	Brosur	0/30%	0
3	Media cetak	4/30%	13,33
4	Tv/radio	3/30%	10
5	Media internet (browsing)	15/30%	50
Total		30	100

Hasil dari Tabel 6, informasi lokasi TH2TI yang didapatkan oleh pengunjung berdasarkan responden 8 % informasi diberikan oleh teman atau keluarga, media cetak sekitar 4 % , Tv/ radio 3 % dan media internet sebanyak 15 %. Hasil ini membuktikan Perlu adanya promosi yang lebih baik lagi didalam informasi agar dapat mencapai seluruh konsumen dan memberikan

informasi-informasi untuk menimbulkan ketertarikan pengunjung untuk datang berkunjung pada lokasi TH2TI.

### Kondisi Jalan

Jalan menuju lokasi M TH2TI sangat bagus karena berada dekat dengan pusat



kota Banjarbaru dan masuk dalam areal perkantoran Kalimantan Selatan. Namun perlu tanggapan dari pengunjung karena setiap pengunjung memiliki jarak atau tempat

kediaman yang berbeda, maka hasil dari penilaian terhadap kondisi jalan, dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Data Responden berdasarkan Kondisi Jalan Lokasi TH2TI.

No	Kondisi jalan	Skala penilaian	Jumlah (orang)	Presentase(%)
1	Sangat baik	5	20/30%	66,66
2	Baik	4	5/30%	16,66
3	Kurang baik	3	5/30%	16,66
4	Tidak baik	2	0	0
5	Sangat tidak baik	1	0	0
Total			30	100

Hasil penilaian terhadap kondisi jalan menuju TH2TI mendapatkan nilai sangat baik dengan presentase 20 %, 5 % baik dan 5 % kurang baik, untuk skala penilaian jalan menuju lokasi

dari responden banyak menilai sangat baik di karenakan jalan menuju lokasi berada pada pusat perkantoran dan dekat dengan pusat kota banjarbaru.



Gambar 3. Jalan Menuju TH2TI

### Fasilitas

Pengelolaan data responden tentang fasilitas wisata

Tabel 8. Data penilaian responden terhadap fasilitas

No	Fasilitas	Skala penilaian	Jumlah (orang/)	Presentase (%)
1	Sangat lengkap	5	18/30%	60
2	Lengkap	4	6/30%	20
3	Kurang lengkap	3	6/30%	20
4	Tidak lengkap	2	0	0
5	Sangat tidak lengkap	1	0	0
Total			30	100



Gambar 4. Fasilitas di MH2T

### Keamanan

Wawancara terhadap pengunjung yang menjadi responden tentang tingkat keamanan lokasi MH2T berdasarkan hasil penilaian

tingkat keamanan lokasi dapat dikategorikan aman menurut para responden yang berkunjung. Data hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Data Responden berdasarkan Keamanan Lokasi TH2TI.

No	Keamanan	Skala penilaian	Jumlah (orang)	Presentase(%)
1	Sangat aman	5	26/30%	86,66
2	Aman	4	2/30%	6,66
3	Kurang aman	3	2/30%	6,66
4	Tidak aman	2	0	0
5	Sangat tidak aman	1	0	0
Total			30	100

### Intensitas Kunjungan

Intensitas kunjungan yaitu banyaknya frekuensi kedatangan pengunjung pada suatu

lokasi. Berdasarkan data responden untuk intensitas kedatangan atau kunjungan pada MH2T diperoleh nilai atau jumlah kunjungan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Data Responden berdasarkan Intensitas Kunjungan

No	Intensitas Kunjungan	Skala penilaian	Jumlah (orang)	Presentase(%)
1	1 kali	5	15/30%	50
2	2 kali	4	10/30%	33,33
3	3 kali	3	5/30%	16,66
4	4 kali	2	0	0
5	≥5 kali	1	0	0
Total			30	100

Berdasarkan hasil intensitas kunjungan responden di situs TH2TI, data kuesioner yang diberikan kepada responden memberikan skor total untuk penilaian tingkat intensitas kunjungan. Pengembangan TH2TI tidak memiliki iklan atau informasi terkait, yang menunjukkan intensitas kunjungan tunggal. Promosi dapat meningkatkan daya tarik wisatawan dengan promosi yang baik, meningkatkan jumlah pengunjung yang akan datang, promosi akan menarik tidak hanya wisatawan domestik tetapi juga wisatawan asing, dan promosi yang terukur dan Anda membutuhkan fasilitas yang baik.

#### **Analisis Biaya Perjalanan (Travel Cost Analysis)**

Analisis biaya perjalanan merupakan metode yang digunakan untuk menentukan besarnya surplus konsumen, yang diperoleh dari kunjungan lokasi TH2TI. Langkah-langka yang dilakukan untuk menganalisis menggunakan metode biaya perjalanan,

##### a. Pembagian Zona

Pembagian zona berdasarkan rata-rata jarak tiap daerah dari lokasi pengunjung ke TH2TI. Data jarak pengunjung dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Pembagian Zona Daerah

Kabupaten/zona	Daerah	Jarak dari Pusat kota/Kab Dengan DTW
Zona 1	Kota Banjarbaru	7 Km
Zona 2	Kabupaten Banjar	10 Km
Zona 3	Kabupaten Tanah Laut	55 Km
Zona 4	Kabupaten Tanah Bumbu	251 Km
Zona 5	Kabupaten Kotabaru	300 Km
Zona 6	Kota Banjarmasin	40 Km
Zona 7	Kabupaten Barito Kuala	75 Km
Zona 8	Kabupaten Hulu Sungai Selatan	108 Km
Zona 9	Kabupaten Hulu Sungai Tengah	153 Km
Zona 10	Kabupaten Balangan	194 Km
Zona 11	Kabupaten Tapin	91 Km
Zona 12	Kabupaten Tabalong	239 Km
Zona 13	Kabupaten Hulu Sungai Utara	159 km

##### b. Deskripsi sampel

Berdasarkan hasil survei, diperoleh data tentang jumlah pengunjung yang datang di lokasi TH2TI dari setiap Kabupaten /Kota, pendapatan, biaya perjalanan dan jumlah

penduduk di setiap zona yang diolah menjadi data. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 11. Jarak dengan lokasi TH2TI paling terdekat yaitu 7 km dan terjauh 300 km dimana jarak setiap pengunjung berbeda beda.



Tabel 12. Distribusi Pengunjung TH2TI Berdasarkan Zona

Kabupaten /Kota	Responden		Biaya Perjalanan Rata-rata (Rp)	Jarak (Km)	Waktu Perjalanan (jam/menit)
	Frekuensi	Persentase			
Kota Banjarbaru	9	30%	33.889	7 Km	8 menit
Kabupaten Banjar	5	16,6%	59.000	10 Km	18 menit
Kabupaten Tanah Laut	2	6,6%	145.000	55 Km	1 jam 9 menit
Kabupaten Tanah Bumbu	1	3,3%	200.000	251 Km	6 jam 2 menit
Kabupaten Kotabaru	3	10%	350.000	300 Km	6 jam 55 menit
Kota Banjarmasin	6	20%	80.000	40 Km	1 jam 5 menit
Kabupaten Barito Kuala	1	3,3%	100.000	75 Km	1 jam 52 menit
Kabupaten Hulu Sungai Selatan	1	3,3%	150.000	108 Km	2 jam 37 menit
Kabupaten Hulu Sungai Tengah	0			153 Km	3 jam 55 menit
Kabupaten Balangan	0			194 Km	4 jam 54 menit
Kabupaten Tapin	2	6,6%	115.000	91 Km	2 jam 20 menit
Kabupaten Tabalong	0			239 Km	5 jam 45 menit
Kabupaten Hulu Sungai Utara	0			159 km	4 jam 3 menit

Berdasarkan hasil tabel 12 menunjukkan biaya di dalam perjalanan pada lokasi TH2TI, di pengaruhi oleh jarak masing masing pengunjung serta alat transportasi dan konsumsi pengunjung. Data diatas untuk lokasi kedudukan pengunjung paling terdekat yaitu Banjarbaru dengan jarak estimasi 7 km dengan rata-rata pengeluaran per orang Rp.33.889, Martapura/ Banjar jarak 10 km rata-rata pengeluaran Rp. 59.000, Tanah laut jarak 55 km rata-rata pengeluaran Rp.145.000 dan yang paling terjauh yaitu kota baru dengan jarak 300 km rata-rata pengeluaran Rp.350.000.

### Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Lokasi TH2TI

Sosiologi ekonomi didefinisikan sebagai studi yang mempelajari hubungan antara masyarakat, di mana interaksi sosial dan ekonomi terjadi. Dalam pengertian ini, Anda dapat melihat bagaimana masyarakat

mempengaruhi perekonomian dan sebaliknya, bagaimana perekonomian mempengaruhi masyarakat (Damsar, 2009). Sosiologi ekonomi mengkaji masyarakat di mana proses dan pola interaksi sosial ada dalam kaitannya dengan ekonomi. TH2TI merupakan wujud kerja nyata kolaborasi KLHK dan Pemerintah Provinsi Kalsel dalam upaya melestarikan dan mengembalikan keberadaan *Indonesia's Tropical Rain Forest* di pusat perkantoran Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan yang juga berfungsi sebagai media *show window*/contoh pembelajaran untuk semua lapisan masyarakat terhadap kerja Pemerintah Pusat (KLHK) dan Pemerintah Daerah dalam upaya melakukan pembangunan yang berlandaskan ketahanan lingkungan. *Indonesia's Tropical Rain Forest* yang saat ini keberadaannya mendapat tekanan yang cukup besar dari konsekuensi proses pembangunan, tentu menjadi penting untuk dipertahankan dan dikembalikan keberadaannya sebagai unsur

utama pembangunan berkelanjutan sekarang dan di masa depan.

Pengaruh kehadiran TH2TI terhadap sosial ekonomi masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Penyediaan lapangan pekerjaan

Masyarakat di sekitar TH2TI adalah peluang usaha baik sebagai pedagang maupun bidang jasa. Pengembangan suatu wisata akan memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat. Menurut (Gamal dalam Suryanto, 2008). Pengembangan suatu obyek wisata akan memberikan dampak positif bagi kehidupan perekonomian

masyarakat yaitu membuka kesempatan berusaha seperti usaha penyediaan makanan, minuman, dan usaha transportasi baik tradisional maupun konvensional.

Pedagang yang berjualan berlokasi di jalan masuk menuju TH2TI dimana dulunya di depan kantor Gubernur. Adanya pemindahan lokasi pedagang untuk menata kembali agar terlihat lebih rapi dan bersih, pedagang berjualan hanya pada hari minggu karena selain sebagai tempat wisata juga sebagai lokasi jogging track bagi beberapa pengunjung.



Gambar 5. Jogging Track dan Lokasi Berjualan para Pedagang pada Hari *Weekend*

b. Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Beberapa vendor menjual produk mereka pada hari kerja dan hari libur, tetapi beberapa hanya menjual pada hari libur. Pedagang

yang berjualan di hari libur lebih memperhatikan jumlah pengunjung daripada di hari biasa, sehingga mereka menjual lebih banyak barang, dan pedagang yang berjualan

setiap hari mendapat untung lebih banyak daripada pedagang lain. Pariwisata tidak berbeda dengan sektor ekonomi lainnya seperti industri, perdagangan dan transportasi, tetapi pariwisata dan proses perkembangannya juga mempengaruhi sektor sosial dan budaya. Manusia adalah makhluk sosial dan melakukan aktifitas rekreasi untuk pemenuhan kebutuhan biologisnya. Adanya

kunjungan wisata ke daerah tujuan wisata merangsang pertumbuhan masyarakat setempat dalam meningkatkan kehidupan khususnya dalam pemenuhan bidang ekonomi, tidak terlepas pengaruhnya dalam bidang sosial, baik dalam sosial keluarga maupun sosial kemasyarakatan (Suryanto, 2008).

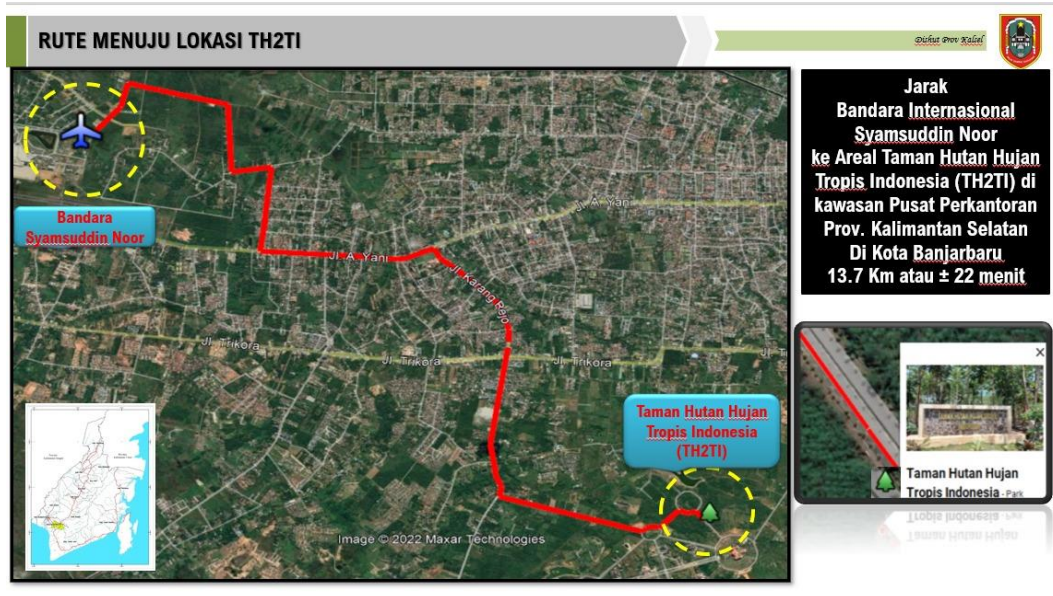


Gambar 6. Lokasi Berjualan para Pedagang Sore Hari

Pedagang yang berjualan pada sore hari biasanya produk yang di jual berupa makanan *frozen* dan minuman dimana sasaran penjualan yaitu wisatwan yang habis melaksanakan *jogging track* atau para wisatawan yang menghabiskan waktu di lokasi TH2TI. lokasi pedagan yang berada antara pusat pemerintahan dan kota Banjarbaru dimaman TH2TI berada di lokasi

pemerintahan Kalimantan Selatan dan menjadi ikon lain yaitu kantor gubernur yang menjadi salah satu tempat yang di kunjungi taman labirin juga menjadi tempat kunjungan, maka perlu adanya pengembangan atau tidak lanjut di dalam pengelolaan sarana dan prasarana agar menunjang aktivitas para pegawai pemerintah dan para pengunjung.





Gambar 7. Rute Perjalanan melalui Bandara

Pengembangan umkm sangat perlu dilakukan untuk pengembangan ekonomi masyarakat sekitar perlu adanya penataan kembali di dalam perizinan berjualan agar lebih tertata dan bersih. Pembangunan areal berjualan satu tempat yang menjadi terpusat, adanya retribusi agar menunjang perawatan dan kebersihan lokasi., adanya dukungan dari pemerintah agar tercapainya sasaran pengembangan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Karakteristik responden pada penelitian ini digunakan, untuk mengetahui keragaman responden, karena dengan karakteristik responden pengenalan objek secara langsung dapat menunjang hasil penelitian. Responden di dalam penelitian yang di uji di dalam kawasan miniature hutan hujan tropis (MH2T) sebanyak 30 orang, Keragaman jenis responden dibagi menjadi beberapa kriteria yaitu, berdasarkan umur, pekerjaan, Kendaraan, Kunjungan, Sumber informasi, kondisi jalan, fasilitas, keamanan, intensitas kunjungan. Pendapatan tertinggi dari responden yaitu berada pada Rp 2.000.000-3.000.000. Berdasarkan keragaman jenis responden, dari umur responden tingkatan tertinggi yaitu berumur 20-30 tahun, pekerjaan di dominasi oleh pelajar atau mahasiswa,

kendaraan atau transportasi digunakan adalah kendaraan pribadi, kunjungan dilaksanakan dengan berkelompok, sumber informasi didapatkan di internet, kondisi jalan sangat baik, keamanan lokasi sangat aman, fasilitas sangat lengkap dan intensitas kunjungan tertinggi sebanyak 1 kali. Analisis perjalanan Travel cost dengan cara membagi beberapa zona/ Kab berdasarkan jarak dari lokasi kunjungan berdasarkan hasil tersebut di dapatkan 13 zona, yang paling terdekat berjarak 7 km Kota Banjarbaru dan terjauh berjarak 300 km yaitu Kabupaten Kota baru. Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Lokasi TH2TI sebagian besar masyarakat sekitar yaitu berdagang yang dilaksanakan pada hari *weekend* dengan berjualan berbagai produk dan pedagang yang berjualan pada sore hari setiap hari yang produk dijual berupa makan *frozen* dan minuman.

### Saran

Perlu adanya strategi didalam pengelolaan lokasi TH2TI yang nantinya dapat menunjang pengunjung dan masyarakat sekitar di dalam menikmati lokasi dan peningkatan ekonomi masyarakat. Adanya event yang di selenggarakan agar menjadi daya tarik pengunjung untuk datang dan pengelolaan lokasi yang berkelanjutan agar lokasi dapat terawat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiananda. 2008. *Forest Ecology*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Davis, L.S. & Jhonson, K.N. 1987. *Forest Management*. New York: Mc Graw Hill
- Mangunjaya, F.M. 2006. *Hidup Harmonis dengan Alam: Esai-Esai Pembangunan Lingkungan, Konservasi Dan Keanekaragaman Hayati Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Nanggara, S. G., Nainggolan, F. A., & Apriani, I. 2011. *Potret Keadaan Hutan Indonesia Periode Tahun 2000-2009*. Bogor: Forest Watch Indonesia (FWI).
- Patandianan, A.T. 1996. *Studi Komposisi dan Struktur Vegetasi Areal HPH PT. Bina Wana Sejahtera, propinsi Sulawesi Utara*. Tesis. Jogjakarta: PPs Univ. Gadjah Mada.
- Romani, S. 2006. *Penilaian Potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam serta Alternatif Perencanaan di Taman Nasional Bukit Dua Belas Provinsi Jambi*. Skripsi. Bogor: IPB.
- Sulistiyono, N. 2008. *Pemanfaatan Jasa Lingkungan Hutan Sebagai Kawasan Ekotourisme*. Medan: Depatemen Kehutanan Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- Yoeti, 1980. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Yunu, A. M. 1999. *Peranan Kegiatan Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Zaenuddin. 2008. *Pengantar Ekologi*. Bandung: Penerbit Remadja Karya